

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK AL-AZHAR 8 LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TIA ASRI YOLANDA SARI

NPM : 1511070247

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENKEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL USIA 5-6
TAHUN DI TK AL-AZHAR 8 LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TIA ASRI YOLANDA SARI

NPM : 1511070247

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan masing-masing. Perkembangan nilai agama dan moral anak merupakan tingkat perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media audio visual untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan di kelas B3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabstrakan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan dalam penggunaan media audio visual untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun telah dilaksanakan secara optimal. Dengan kategori belum berkembang ada 0 anak (0%), mulai berkembang ada 3 anak (13%), anak yang berkembang sesuai harapan ada 13 anak (60%), dan anak berkembang sangat baik ada 6 anak (27%).

Kata kunci : audio visual, nilai agama dan moral





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suraimin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk
Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak
Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 8 Lampung
Selatan

Nama Mahasiswa : Tia Asri Yolanda Sari

NPM : 1511070247

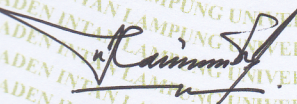
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan** Disusun oleh **Tia Asri Yolanda Sari, NPM: 1511070247, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)**. Telah diujikan pada sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 05 Desember 2019.**

TIM MUNAQASAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Neni Mulya, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I**

Penguji Pendamping II : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحْ لَكُم مِّنَ اللَّهِ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ ائْتُوا فَانْشُدُوا فَانْشُدُوا يَرْفَعُ لَكُمُ أَهْلًا مِّنْكُمْ وَآلَ الَّذِينَ أُوتُوا وَالْأَعْلَىٰ مِمَّنْ دَرَجَاتٍ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَمَلُونَ خَيْرٌ ۝ ۱۱

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(QS. Al-Mujadalah [58]:11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Transliterasi Az-Zukhruf*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h. 543.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabil Alamin

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Surahmin S.Pd dan Ibuku tercinta Tri Setianingsih, yang telah merawat, mendidik, mengasuh, membesarkanku dan terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan, atas kasih sayang serta doa yang selalu kalian untaikan pada Allah SWT akan keberhasilanku tanpa harus ku meminta pada kalian. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga dari ku anak mu untuk kalian kedua orang tua ku.
2. Adikku Micho Rilo Pambudi dan Tias Lifika Mauli yang menjadi semangatku untuk terus belajar agar aku bisa menjadi kakak yang dapat dijadikan contoh dan terima kasih pula atas segala bantuan, doa dan semangat yang kalian berikan untuk keberhasilanku.
3. Keluargaku yang selalu mendoakan, memberi semangat, memotivasi, dan memberi dorongan untuk keberhasilanku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tia Asri Yolanda Sari, lahir di Natar pada tanggal 22 April 1997. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Surahmin S.Pd dan Ibunda Tri Setianingsih.

Adapun pendidikan yang penulis tempuh adalah : penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 8 Natar Lampung selatan pada tahun 2002 sampai 2003, penulis melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan dari tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YADIKA Natar Lampung Selatan dari tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) YADIKA Natar Lampung Selatan dari tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) program setara (S1).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih idaman, sang pelita kehidupan nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan”, adalah salah satu syarat dan guna memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memberikan informasi tentang reverensi selama kuliah dan dalam proses skripsi ini.
6. Rosnani selaku kepala sekolah TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan serta ibu dewan guru dan kepada peserta didik yang telah memberikan izin dan memantu peneliti untuk mengadakan proses penelitian.
7. Sahabat-sahabat ku Cicilia A, Nur F, Eka F, Phili M.S, S. Joharia, S.K.Nisa, Reka Y.S, Reni A dan tak lupa keluargaku yang selalu memotivasi, mendo'akan dan memberi dukungan.

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil'alamin, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan dimasa sekarang ini. Amiin yarobbal'alamin.

Bandar Lampung, November 2019
Penulis

TIA ASRI YOLANDA SARI
1511070247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	12
2. Desain Penelitian	14
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	15
4. Prosedur Pengumpulan Data	15
5. Prosedur Analisis Data	20
6. Rencana Pengujian Keabsahan Data	23

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Audio Visual.....	25
1. Pengertian Media Audio Visual.....	25
2. Klasifikasi Media Pembelajaran	28
3. Manfaat Media Audio Visual.....	30
4. Jenis-jenis Media Audio Visual	32
5. Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual.....	33
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	34
B. Nilai-nilai Agama dan Moral	35
1. Pengertian Nilai-nilai Agama dan Moral.....	35
2. Tahap-tahap Perkembangan Moral-keagamaan Pada AUD	43
3. Ruang Lingkup Perkembangan Moral dan Agama	45
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	47
5. Proses Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak	48
6. Penggunaan Media Audio Visual untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral	50
C. Tinjauan Pustaka	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Data Penelitian	58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	61
B. Analisis Data.....	62
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.....8

Tabel 2 Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan9

Tabel 3 Data Guru TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan Tahun Ajaran

2019/202057

Tabel 4 Data Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak

Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan.....76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral
Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan
- Lampiran 2 Data Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6
Tahun Di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual
Di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Penggunaan Media Audio Visual Untuk Nilai
Agama Dana Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 8
Lampung Selatan
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Anak
- Lampiran 7 Kartu Konsul
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan. Agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dielaskan hal-hal yang bersangkutan.

Media Audio Visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik.¹

Nilai Agama dan Moral menurut Farida Agus Setiawan yang dikutip dalam karya ilmiah Susi Susanti menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral diantaranya: membiasakan diri beribadah, mengucapkan doa-doa pendek, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mengenal sopan santun dan terima kasih, mengucapkan salam dan berterima kasih.²

Pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini sampai usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan untuk membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak

¹ Ishak Abdulhak Dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.84

² Susi Susanti, "*Efektifitas Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Di RA Ismaria Bandar Lampung.*", (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.13

sehingga mampu siap memasuki jenjang lebih lanjut.³ Usia dini atau prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk diberi rangsangan yang positif dari lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah suatu usaha dengan menggunakan media audio visual untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Media audio visual merupakan salah satu media yang menyenangkan dan menarik mudah dipahami anak dan dimengerti oleh anak. Media audio visual juga sebagai salah satu media untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.
2. Nilai agama dan moral merupakan nilai yang wajib dan harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Agar anak kelak dapat menjadi pribadi yang baik.
3. Anak usia dini merupakan masa *golden age* atau sering disebut masa keemasan, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat.
4. TK Al-Azhar 8 menggunakan media audio visual sebagai salah satu cara guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.

³ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), H. 5

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam artian yang lebih luas, pendidikan berarti sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Maksudnya ialah pendidikan diartikan sebagai usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan cara tertentu.

Allah telah menyerukan tentang pendidikan dalam Al-quran seperti dalam surah Al-alaaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Dari ayat Al-quran diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h.10.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Transliterasi Az-Zukhruf*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h. 597.

terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.⁶ Di zaman sekarang ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai segala apa yang diimpikan. Pendidikan hendaknya dilaksanakan sejak anak usia dini sampai dengan manusia menutup usia.

Pada usia 0-6 tahun anak sedang berada dalam periode emas (*golden age*) yang merupakan masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Anak tumbuh dan berkembang mengikuti alur dan tahapannya masing-masing. Pertumbuhan dan perkembangan ini menentukan kehidupan yang akan datang. Pada tahap perkembangan ini anak memiliki tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus diketahui oleh seorang pendidik AUD. Semakin bertambah usia anak tugas perkembangannya juga akan semakin sulit. Sejak usia anak baru lahir hingga usia enam tahun sudah ada pendidikan yang menopang pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebut dengan pendidikan anak usia dini.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.72

pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini nol sampai enam tahun. Penyelenggaraan pendidikan ini didasarkan atas rentangan usia anak, usia 0-2 bulan pada tahap ini pendidikan anak masih berada pada lingkungan keluarga, usia 2 bulan sampai 5 bulan anak dapat memasuki taman pengasuhan anak, usia 3-4 tahun anak berada pada jalur kelompok bermain, dan usia 4- 6 tahun anak memasuki jalur taman kanak-kanak.⁸ Menurut Combs pendidikan sebagai fasilitator memiliki peran besar dalam mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang bermakna, sebagai fasilitator pendidik dapat memberi kemudahan belajar pada peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Menurut Combs berikut ialah pendidik sebagai fasilitator yakni: Pendidik harus memberikan pelatihan pada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas; pendidik memiliki kepercayaan terhadap peserta didik untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya; pendidik mengambil inisiatif untuk ikut serta dalam kelompok, turut menuangkan perasaan dan pikirannya sebagai peserta; dan sebagai fasilitator, pendidik harus mencoba mengenali dan menerima keterbatasan-keterbatasannya.⁹

⁷ Undang-undang SISDIKNAS Edisi Terbaru, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h.4

⁸ Ni Kadek Eva Megawardani, Ni Ketut Suarni dan Luh Ayu Tirtayani, “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Teknik Modeling pada Anak Kelompok B TK Saiwa Dharma”, (e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa, Vol. 4 No. 3), (Februari 2018), h. 3

⁹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 279.

Salah satu aspek yang berkembang pada usia dini adalah perkembangan nilai moral agama. Pengembangan nilai moral agama erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis tentang budi pekerti khususnya dari segi pendidikan moral sebagaimana dikemukakan oleh Kilpatrick dalam Zuriah akan terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. Dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

Pemberdayaan generasi yang mampu memegang teguh nilai-nilai bukanlah perkara yang mudah. Penanaman nilai-nilai terutama Agama perlu dilakukan kepada anak sedini mungkin, sehingga rasa Agama yang terpatih dalam jiwa anak akan mengakar dan menjadi kata hati bagi anak dalam menghadapi kehidupan kedepannya kelak.

Beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan sikap nilai moral-agama pada anak adalah memberi contoh. Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru, karena orang tua lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak.

Pengembangan moral agama pada program Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting keberadaannya, jika hal itu telah tertanam dan terpatih dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi

pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Keberadaan pengembangan aspek nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yang dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan pada anak dalam kesehariannya membuat seorang pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram apalagi menyangkut media dalam pembelajarannya.

Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas. Peserta didik dapat belajar dimana dan kapan saja. Peserta didik bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka perlu adanya penyesuaian – penyesuaian, terutama faktor – faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, salah satu faktor yaitu media pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, sehingga mereka dapat

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.1

menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan efektif dan efisien.

Dunia pendidikan saat ini tidak luput dari teknologi modern, walaupun sangat minim, tapi paling tidak di sekolah memiliki alat OHP yang digunakan sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat – alat modern memang sudah seharusnya diterapkan dalam dunia pendidikan, sudah tidak saatnya pendidik mengajar hanya dengan bantuan papan tulis dan spidol atau kapur. Dengan perkembangan pada saat ini, seorang pendidik harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi pendidikan tersebut menjadikan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Khususnya pada usia anak-anak, pendidikan dengan media modern,sebut saja media elektronik seperti televisi, vcd, lde, viewer,tentunya akan lebih menarik perhatian daripada hanya didapat dari guru saja. Apabila diperhatikan mengapa anak-anak bisa sangat antusias apabila menonton film kartun atau bermain playstation daripada memperhatikan guru mengajar atau membaca buku pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru terlalu klasik atau tidak up date, atau dengan kata lain guru tidak modern baik dalam metode pengajaran,dan juga dalam penggunaan dan pemilihan media belajar.

Penggunaan media audiovisual seperti VCD atau LCD viewer, tentu dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga, sifat audio visual dari televisi atau monitor mampu

memberi daya ingat yang lama pada pemirsanya. Menurut R. Benschofer, pelajaran (suatu program acara) yang bisa diingat lewat media pandang dengar ini, setelah 3 hari, bisa 65%. Sedangkan lewat media dengar saja 10% dan media pandang saja 20%. Media audio visual memang bukan barang baru dalam pandangan umum, akan tetapi dunia pendidikan khususnya di Indonesia, hal ini masih dirasa asing. Memang benar, bahwa media atau instrumen audio visual dan sejenisnya bukanlah hal yang esensial, karena hanya masalah hardware saja, dan tanpa itu itupun proses pembelajaran dapat berjalan.

Prof. Dr. Nasution, M.A berpendapat bahwa : Ada yang menafsirkan Teknologi Pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat modern yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, film opaque projector, overhad projector, TV, video tape recorder, computer dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual aids atau Instruksional aids. Dalam teknologi pendidikan, hal ini disebut dengan hardware. Alat-alat tersebut besar manfaatnya, namun bukan inti atau hakikat teknologi pendidikan. Alat-alat itu sendiri tidak mengandung arti pendidikan, alat-alat itu bermanfaat bila dikaitkan dengan suatu pelajaran atau program. Program ini lazim disebut software. Yang merupakan inti teknologi pendidikan adalah programnya yang

harus disusun menurut prinsip-prinsip tertentu. Teknologi pendidikan dapat dilaksanakan tanpa alat-alat teknologi modern seperti dikatakan tersebut diatas.¹¹

Tabel 1
Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Sub Indikator	Teori
1	Cinta terhadap Tuhan	a. Mampu Doa sebelum dan sesudah makan	Megawangi dan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
		b. Mampu Doa sebelum dan sesudah belajar	
		c. Mampu Doa sehari-hari	
2	Membedakan Prilaku baik dan buruk	a. Mau untuk Tolong menolong	Abi Atheva, Sholihin, dan Sunarto
		b. Mau Jujur	

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia 5 - 6 tahun adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik. Seperti bersikap sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, mengerjakan ibadah, mengenal agama yang di anut, bersikap tolong menolong dan bersikap jujur.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bertindak sebagai guru melainkan peneliti yang ingin melihat proses atau cara guru tersebut dalam menggunakan media audio visual dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Al- Azhar 8 Lampung Selatan pada kenyataannya guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak belum maksimal. Maka dari itu, penulis ingin meneliti benar tidaknya

¹¹ Nasution, *teknologi pendidikan*, (Jakarta : Numi Aksara, 1994)h.2

pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak dapat dilakukan dengan media audio visual di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan.

Tabel 2
Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Azhar 8

No	Nama	Tingkat Perkembangan Anak					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Abiyyu	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
2	Qinara	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
3	Alena	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Alya	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
5	Dwingga	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
6	Dirga	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
7	Faid	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Fakih	MB	MB	MB	BSB	MB	MB
9	Ceryl	BSB	BSB	BSB	MB	BSH	BSH
10	Hafiz	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
11	Tiwi	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
12	Humaira	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
13	Honda	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Kayla	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15	Kenzie	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
16	Fahdil	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
17	Habibi	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
18	Nafisah	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
19	Naura	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
20	Nayla	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
21	Naumi	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
22	Mita	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB

Sumber : Observasi di TK Al – Azhar 8 Lampung Selatan

Keterangan Kemampuan Anak :

1. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan
2. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar
3. Anak mampu berdoa sehari-hari
4. Anak mau untuk tolong menolong
5. Anak mau berkata dan berbuat jujur

Keterangan :

1. BB : Anak Belum Berkembang
2. MB : Anak Mulai Berkembang
3. BSH : Anak Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Anak Berkembng Sangat Baik

Sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan variatif, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran. Adapun yang diterapkan di TK Al- Azhar 8 sudah menggunakan media audio visual dalam pembelajarannya. Maka peneliti tertarik untuk melihat proses pembelajaran disana.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada penggunaan media audio visual untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 8 Lampung Selatan yang meliputi:

1. Cinta terhadap Tuhan belum berkembang
2. Membedakan perilaku baik dan buruk belum berkembang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana penggunaan media audio visual untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan?”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media audio visual untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik melalui pengajaran yang diterapkan melalui media audio visual yang mampu merubah sisi negatif pada peserta didiknya.

2. Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui media audio visual.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹³

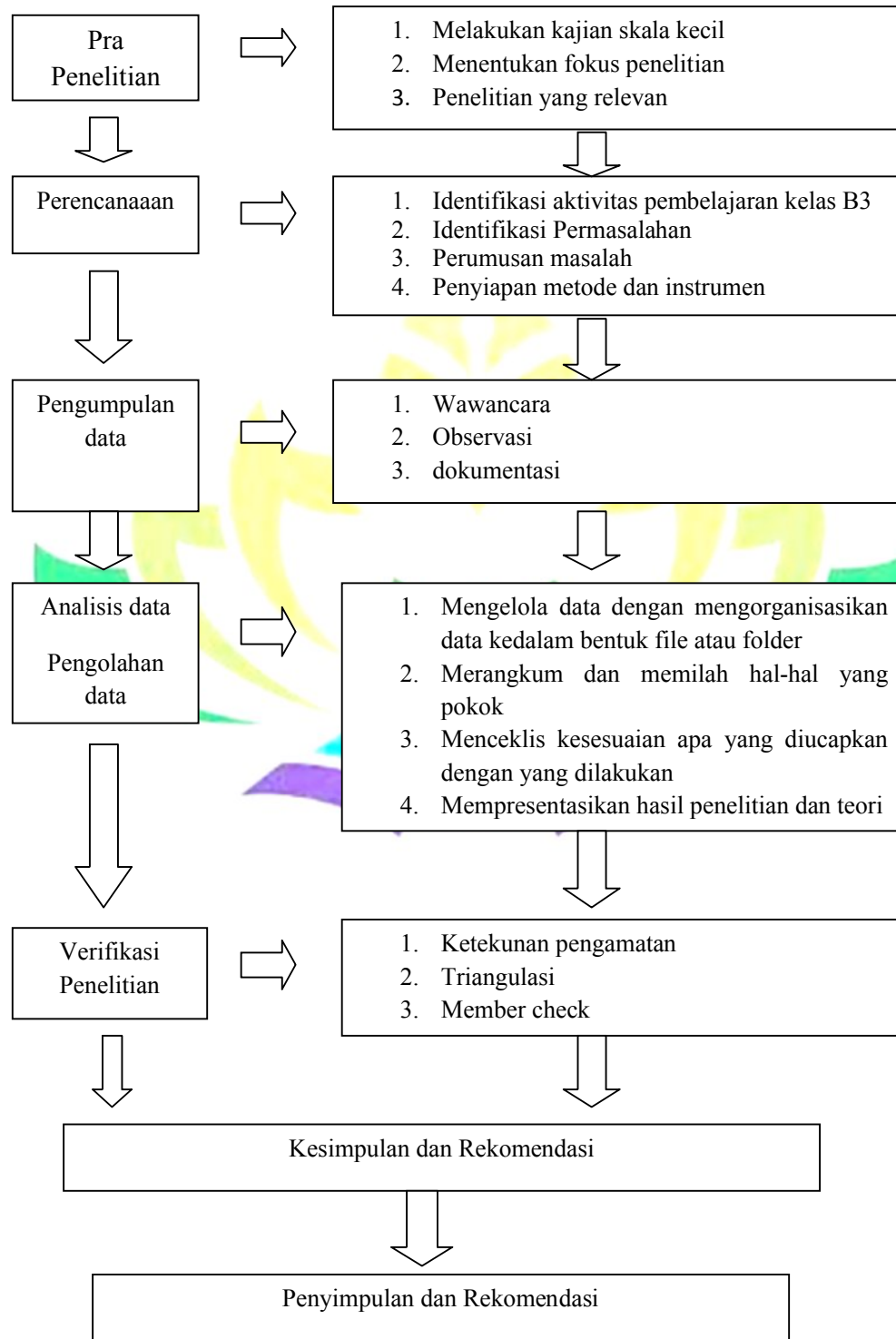
Denzin dan lincoln dalam buku Lexy menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.¹⁴

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil langkah-langkah diantaranya, pra penelitian, perencanaan, pengumpulan data, analisis dan pengolahan data, verifikasi hasil penelitian, penyimpulan dan rekomendasi. Berikut prosedur penelitian yang disajikan melalui gambar skema.

¹³ *Ibid.*, h. 9

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.5

Gambar 1
Prosedur Penelitian



2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi ini selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Pada akhirnya, narasi yang dihasilkan menggabungkan pandangan dari kehidupan partisipan dengan pandangan kehidupan peneliti dalam narasi kolaboratif.¹⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif, penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.

Suatu rencana prosedur kualitatif harus menghasilkan bagian tentang naratif yang muncul dari analisa data. Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Penulis dapat memasukkan pembahasan tentang kesepakatan naratif seperti: menggunakan kutipan panjang, pendek, dan kutipan yang ada dalam naskah secara bervariasi, menyusun naskah percakapan, memasukkan

¹⁵ *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018), h. 16

kutipan dan penafsiran (penulis) secara bergantian menggunakan indeks untuk menandai kutipan-kutipan informan, menggunakan kata ganti orang pertama saya atau kata ganti kolektif kita dalam bentuk naratif.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data peneliti. Subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas B3. Sedangkan obyeknya ialah masalah yang akan diteliti yakni pengembangan nilai agama dan moral anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di TK Al- Azhar 8 Lampung Selatan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendukung data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁶ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data yang valid, yaitu peneliti membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan disajikan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan tidak secara sistematis,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 137

atau pemberian pertanyaan dilakukan secara fleksibel sesuai keadaan. Metode ini peneliti tujukan untuk guru pendidik di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan untuk mendapatkan data perkembangan nilai agama dan moral dengan penggunaan media audio visual.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷

Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak ikut mengambil bagian terhadap aktivitas pembelajaran, akan tetapi hanya melihat dan mengamati dari dekat aktivitas dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media audio visual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi

¹⁷ *Ibid.*, h. 145

dikehidupan dimasa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi.¹⁸

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data profil sekolah, visi dan misi, data pengajar, data nilai agama dan moral peserta didik, dan juga dokumen mengenai proses kegiatan penerapan media audio visual dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini, dan pengaruhnya terhadap peserta didik.

5. Prosedur Analisis Data

Dari sejumlah data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi semuanya memerlukan pengolahan, pembahasan, penganalisaan, agar masalah dalam penelitian ini dapat terpecahkan dan mencapai tujuan akhir penelitian. Sejumlah data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis baik menggunakan teknik statistik maupun tidak.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif sebelum memasuki lapangan Model Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁰ Artinya, saat melakukan pengumpulan data, misal pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis dari jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban dianggap kurang memuaskan, maka akan dilakukan atau diajukan pertanyaan lain sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel (dapat dipercaya).

¹⁸ *Ibid.*, h.240

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2017), h.6

²⁰ *Ibid.*, h.246

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari faktor-faktor yang bersifat umum, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan merangkum hasil dari wawancara yang diajukan kepada guru model dan wawancara dengan guru pendamping mengenai pembelajaran nilai agama dan moral yang dilaksanakan di kelas B3 yang menggunakan media audio visual. Digabungkan pula dengan analisis hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaranyang dilakukan oleh guru. Jadi, Peneliti akan menganalisis hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru, yang kemudian peneliti

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h.245

²² *Ibid.*, h.247

melihat apakah data yang terkumpul dari guru kelas ini memang sudah terlaksana yang akan dilihat saat observasi pelaksanaan media audio visual.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dan disarankan juga dengan menggunakan tabel, grafik atau diagram.²³ Melalui penyajian data yang sistematis akan mempermudah pemahaman terhadap segala yang telah terjadi, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Penyajian data pada penelitian ini telah diuraikan pada BAB I seperti data awal pra survey serta rumusan masalah seperti apa yang harus diketahui secara mendalam. Selanjutnya penyajian data akan diuraikan pada BAB IV yang tersusun pada deskripsi hasil analisis wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi yang dinarasikan dan pembahasan. Serta BAB V kesimpulan dan saran yang didapat melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

²³ *Ibid.*, h.249

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”²⁴

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan.

6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai Triangulasi dalam menguji keabsahan data. Yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

²⁴ *Ibid.*, h.252

²⁵ *Ibid.*, h.241

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi lapangan atau yang dalam penelitian ini dilaksanakan dikelas B3 dengan hasil wawancara dengan guru dan juga dibandingkan antara hasil observasi lapangan dan wawancara dengan teori-teori pembanding dan penelitian terdahulu serta diperkuat dengan dokumentasi yang akan memperkuat data yang ada.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Sebenarnya kata media sudah tidak asing lagi ditelinga kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda - beda. Kata media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, di antaranya yang dikemukakan oleh Association of Education and Communication Technology (AECT) Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.¹ Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar

¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2011), h.121

mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²

Brigg mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya : media cetak, media elektronik (film, video).³ Media berarti sarana fisik untuk menyampaikan materi pengajaran (isi pesan) seperti buku, film, video, slide dan computer.⁴

Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto, atau audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi – bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar. Berapa besar dan bagaimana media audio visual ini mempengaruhi keberhasilan perubahan perilaku peserta didik maka hal itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi.⁵

Media audio visual juga sering dikenal dengan audiovisual (AVA). AVA adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi),

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2015), h.3

³Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *teknologi komunikasi dan informasi..*, h.122

⁴Pawit M. Yusup, *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktik*, (Jakarta :Bumi Aksara,2010),cet 1,jilid 1,h.226

⁵ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.81

meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.⁶

Teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.⁷ Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Mendengarkan materi audio tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar. Dorong siswa untuk mendengarkan dengan tenang, pusatkan perhatian kepada materi audio, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan dengan kemauan, dan dengan sadar menghubungkan apa yang didengar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibahas sebelum program ini dimulai.⁸

Sedangkan media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan

⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.97-98

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.32

⁸ Ibid., h.143-144

pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik.⁹ Cara ini dianggap lebih tepat, cepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. Dengan demikian media pendidikan berfungsi ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas bahwa media merupakan sarana dalam proses belajar yang terdiri dari beberapa macam salah satunya media audio visual yang melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Hal ini dapat digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar supaya pembelajaran bisa mengaktifkan anak (student centered learning) dan tidak hanya guru yang aktif (teacher centered learning). Proses belajar yang menyenangkan tentu saat guru dapat memanfaatkan media dalam bermain sambil belajar.¹⁰

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengarkan saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

⁹ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan....*, h.84

¹⁰ Maria Ulfa Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Di TPA Sahabat Hati Pontianak. *Al- Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4 Nomor 2, 2018, h.53-68

2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam :

1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

2) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.¹¹

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, menurut Wina Sanjaya media dapat dibagi menjadi :

1) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film proyektor untuk

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012),h.211

memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, Over Head Projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

- 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.¹²

Sedangkan menurut Briggs lebih menekankan pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya daripada media itu sendiri, yakni kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik peserta didik, tugas pembelajaran, bahan dan tranmisinya. Disamping itu Briggs mengidentifikasi macam-macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparasi, film bingkai, film, televisi dan gambar.¹³

3. Manfaat Media Audio-Visual

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tentu saja memiliki manfaat. Dengan menggunakan media audio-visual maka penyajian isi bahan ajar yang ingin disampaikan pada anak akan semakin lengkap dan optimal, selain itu penggunaan media audio-visual akan membantu anak melihat benda- benda secara nyata yang akan

¹² *Ibid.*, h.212

¹³ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),h.29

ditampilkan saat pembelajaran sehingga pesan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.¹⁴

Adapun manfaat dari penggunaan media audio-visual menurut Sadiman, dkk, antara lain:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual. Hal ini berarti bahwa dengan adanya media audio-visual pembelajaran tidak lagi terpaku kepada pembelajaran yang bersifat verbalistik dan berpusat pada guru. Pembelajaran anak menjadi lebih kondusif dan lebih mudah dipahami anak karena anak langsung melihat benda-benda secara konkret.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Dengan adanya media audio-visual anak dapat melihat benda-benda yang jauh, atau yang terjadi pada waktu yang lalu. Media audio-visual ini juingat pesan yang akan disampaikan.
- c) Mengatasi sifat anak. Dengan penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan kegairahan pada anak, memungkinkan anak berinteraksi lebih langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
- d) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- e) Memberikan kesamaan pengalaman yang sama pada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya.¹⁵

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h.40

¹⁵ *Ibid.*,h. 40

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media audio visual adalah untuk memberikan informasi atau pengalaman langsung kepada anak dengan menampilkan video atau film berisikan pesan moral yang ditayangkan oleh guru.

4. Jenis-Jenis Media Audio-Visual

Dalam media audio-visual terdapat beberapa jenis media audio-visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah penjelasan tentang jenis-jenis media audio-visual:

- a) Film, adalah media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar, keunggulan film bagi pembelajaran anak usia dini adalah lebih menarik perhatian anak, anak yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak (bahasa, keterampilan membaca atau penguasaan bahasa), lebih menarik perhatian anak, memikat perhatian anak dengan teknik warna, gerak lambat dan animasi.
- b) Televisi, adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Televisi yang dipakai di dalam dunia pendidikan adalah yang dituntun oleh seorang guru atau instruktur yakni menuntun peserta didiknya melalui pengalaman-pengalaman visual.
- c) Video, adalah gambar bergerak yang direkam atau diformat ke dalam sebuah kaset seperti piringan. Media ini dapat menayangkan objek bergerak dan proses spesifik.

- d) Komputer/Laptop, penggunaan computer/laptop dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan isi pelajaran, bisa bersifat *tutorial, drills and practice* (praktek, dan latihan), stimulus dan permainan.
- e) Proyektor, perangkat yang menginegrasikan sumber cahaya dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar.¹⁶

Dari banyaknya jenis media audio-visual, maka peneliti menggunakan jenis media audio-visual film, laptop, dan video sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Al-Azhar 8 Lampung Selatan.

5. Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual

Menurut Sungkono ada tiga langkah pokok prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, yaitu: a.) persiapan, b.) pelaksanaan, c.) tindak lanjut. Di bawah ini adalah langkah-langkah penggunaan media audio visual sebagai berikut:

a. Persiapan, terdiri dari:

1. Mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat dapat berfungsi, dan
2. Mengkondisikan anak untuk mengamati film

b. Pelaksanaan (penyajian), terdiri dari:

¹⁶ *Ibid.*, h.68

1. Mengarahkan anak mengamati dan mencatat materi yang penting dari film yang ditayangkan,
 2. Tanya-jawab mengenai film,
 3. Meminta siswa menceritakan film secara ringkas, dan
 4. Menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran.
- c. Tindak lanjut, terdiri dari:
1. Meminta anak berdiskusi, dan
 2. Meminta anak melaporkan hasil diskusi.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menggunakan media audio visual memiliki 3 langkah yaitu: persiapan, pelaksanaan (penyajian) dan tindak lanjut.

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio-Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio-visual. Beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kelebihan media audio visual:
- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa

¹⁷ Sungkono, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol.4 No.1,(Mei 2008), H. 8

tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
 - 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁸
- b) Kelemahan media audio visual:
- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
 - 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
 - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.¹⁹

B. Nilai-Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian Nilai-Nilai Agama dan Moral

Nilai-nilai agama dan moral adalah dua hal yang saling berkaitan. Pada hakikatnya Zakiah Daradjat²⁰ mengungkapkan bahwa agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 243-244

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem...*, h.217

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.87

hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang terdidik dan bisa di didik, sehingga dalam kehidupan mereka senantiasa memerlukan nilai sebagai pegangan untuk bersikap dan bertindak laku. Lebih lanjut I wayan Koyan membagi nilai menjadi dua yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang. Sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Sedangkan dalam bahasa Sansekerta, agama terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa agama merupakan sejenis peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan, sehingga dapat mewujudkan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan. Perkembangan nilai agama pada anak jika hanya berkembang tanpa diwujudkan dengan perkembangan moral yang baik, maka akan tumbuh anak-anak yang hanya mampu menghafal fasih setiap doa ataupun ayat dalam Al-Quran tanpa dapat mewujudkannya pada perilaku moral yang baik.

Sesuai dengan ayat Al-Qur’an Luqman telah mengajarkan anaknya untuk beriman kepada Allah, mendirikan shalat, dan saling

²¹ Darul Ilmi Jurnal PGRA, *Sehat Cerdas Ceria* (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), h. 140-141

menasehati untuk berbuat kebaikan sebagaimana dalam firman Allah

Q. S Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”(QS. Luqman :13)²²

Ayat diatas menjelaskan tentang Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah SWT. Dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun, yaitu berhala-berhala. maka sangatlah penting mengajarkan anak sejak dini untuk mengenal penciptanya, mengerjakan shalat, mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk, juga menanamkan kepada anak tentang agama serta moral yang baik.

Agama bagi kebanyakan orang merupakan sebuah acuan utama yang membawa mereka untuk membentuk kehidupan yang bermoral. Meskipun agam memiliki banyak perbedaan mengenai apa yang harus dilakukan umatnya dalam beribadah, mereka semua memiliki kesamaan prinsip bahwa setiap tindakan yang mereka

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran Transliterasi Az-Zukhruf*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).

lakukan dalam hidup ini, termasuk pilihan akan perilaku moral, akan memberikan dampak yang sebanding di masa yang akan datang²³

Agama merupakan ikatan yang ditanamkan diyakini di dalam hati sanubari. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan potensi beragam yang dimiliki manusia yaitu dalam surat Al A'raaf ayat 172 yaitu :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ١٧٢

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaktian terhadap roh mereka (saya berfirman), “Bukanlah aku ini tuhanmu?” mereka menjawab, “betul (engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini,”(QS. Al-Araaf 172).²⁴

Berdasarkan Al-Qur'an diatas dengan jelas bahwa manusia secara fitri merupakan makhluk yang memiliki kemampuan untuk beragama. Pentingnya menunbuh kembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri manusia, maka perlu dimulai sejak dini agar nantinya anak dapat terbiasa menuangkan unsur keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Melalui pandangan tentang agama secara umum, Tuhan adalah maha pemberi pertolongan, yang maha tinggi, di mana kita sebagai makhluk-nya memiliki kewajiban untuk melakukan perbuatan-

²³ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Horrmat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.64

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi....*,h.151

perbuatan baik, seperti yang diperintahkan oleh Tuhan. Seorang mantan pendidik Barbara Jones mengutarakan: “ penurunan moralitas yang terjadi di negeri ini bermula ketika berbagai institusi keagamaan mulai kehilangan peran di dalam masyarakat, dan moralitas sendiri kini tidak menyatu dengan perilaku yang bermoral. Kebanyakan dari kita sekarang sudah mulai melakukan tindakan yang baik tanpa merasa perlu akan pertolongan Tuhan.²⁵

Selanjutnya yaitu kata moral berasal dari bahasa latin *mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesulitan, tabiat, atau kelakuan.²⁶ Menurut *Webster's New World Dictionary*, moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya sesuatu tingkah laku. Haricahyono merumuskan pengertian moral sebagai adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya sesuatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh suatu masyarakat, termasuk didalamnya berbagai tingkah laku spesifik.²⁷

Helden dan Richards merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya, Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.142

²⁷ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 45-46

salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.²⁸

Menurut Rosmala Dewi, moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku tak bermoral adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Perilaku demikian disebabkan ketidakacuhan akan harapan masyarakat, melainkan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, istilah “moral” dan “immoral” terlalu bebas digunakan sehingga arti sebenarnya sering kali tidak diperhatikan atau diabaikan. Arti perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. “moral” berasal dari kata latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Maka moral adalah suatu tata cara atau ajaran tentang sesuatu yang baik atau buruk.²⁹

²⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.28

²⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.420

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertindak laku.³⁰

Menurut Piaget pemahaman tentang benar dan salah mencerminkan meningkatnya kecanggihan dalam proses-proses berpikir anak. Anak-anak dibawah usia lima tahun tidak memiliki pemahaman tentang moralitas. Anak-anak antara usia lima dan tujuh tahun meyakini bahwa aturan-aturan dan keadilan tidak dapat diubah dan berada di luar kendali kita, mereka juga menilai apakah suatu tindakan benar dan salah berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (moralitas heteronomus).³¹

Moral memiliki makna akhlak atau tingkah laku yang susila, pendidikan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembang tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Jalur-jalur pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat dengan manusia dan dapat dimulai sejak usia dini sampai manusia itu mampu bersikap dan menentukan

³⁰ Sunarto., B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.169

³¹ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga , 2012), h.177

perilakunya sesuai dengan tingkat kedewasaan masing-masing. Sedangkan moral dalam pandangan Islam adalah akhlak. Berdasarkan dalam hadis At- Tirmidzi :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya” (HR At-Tirmidzi no 1162)

Kata akhlak merupakan bentuk jama” (plural) dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* dalam kamus *shihah* berarti tabiat atau perangai. Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan, “*Khuluq* dalam bahasa Arab artinya adalah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap.” Ibnu Masykawih berkata: Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa, darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³²

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kemampuan berperilaku yang awalnya telah

³² Abu Ammar., Abu Alfatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim I Barometer Menuju Islam Kaffah*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016), h

dibawa sejak lahir, namun kemampuan tersebut harus ditingkatkan dan dikembangkan oleh keluarga serta guru, akhlak adalah perbuatan yang sudah terpolat atau suatu perilaku yang sudah mengikuti aturan yang baik dan sesuai dengan kelompok, lembaga, agama maupun negara.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Moral-Keagamaan Pada Anak Usia Dini

Salah satu psikolog yang menggunakan metode ini adalah Piaget. Ia mengkaji perkembangan keagamaan pada anak dengan pendekatan moral- kognitif.

Piaget memperkenalkan dua tahap moral, yaitu tahap moral realism dan tahap moral kemerdekaan. Piaget mempertanggung jawabkan kedua tahapan moral tersebut melalui cerita atau kisah baik dan buruk. Kemudian anak diminta untuk mengatakan benar atau salah atas cerita yang diberikannya tersebut. Kedua tahap moral inilah yang menjadi dasar tahap kognitifnya. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak dapat memahami atau menafsirkan agama secara konkrit (benar-salah). Hanya dengan pemahaman yang konkrit seperti itulah anak-anak dapat menilai moralitas dalam agama secara lebih konseptual dan abstrak.

Selain dua tahap moral sebagaimana disebutkan di atas, Piaget mengusulkan sebuah teori perkembangan kognitif secara general melalui tiga tahap. Ketiga tahap perkembangan kognitif tersebut adalah: pertama, tahap pra- operasional (2-7 tahun). Pada tahap ini, anak belum mampu berpikir secara logis dan abstrak. Kedua, tahap operasional (7-11

tahun). Pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan klasifikasi dan logika operasional. Ketiga, tahap operasional formal (setelah usia 11 tahun). Pada tahap ketiga, anak mulai mengembangkan mental dan berpikir secara abstrak dan konseptual. Pada tahap inilah anak-anak mampu membedakan yang benar dan yang salah serta membuat keputusan sendiri, sehingga perkembangan agamanya dapat diketahui dengan mudah.³³

Elkind menyatakan bahwa terdapat 4 tipe kebutuhan mental yang muncul ketika anak tumbuh dewasa. Pertama, pencarian untuk konservasi. Penyebutan ini berdasarkan ide bahwa anak-anak memiliki ketetapan sebagai objek yang mempunyai kekurangan. Pada tahap ini, anak-anak menganggap hidup adalah abadi. Kedua, tahap pencarian representasi. Tahap ini dimulai sejak masa prasekolah. Dua hal yang terpenting pada masa ini adalah gambaran mental dan perkembangan bahasa. Ketiga, pencarian relasi. Tahap ini dimulai pada masa pertengahan kanak-kanak. Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai mengalami kematangan mental, sehingga mereka dapat merasakan hubungan dengan Tuhan. Keempat, pencarian tentang pemahaman. Selama anak-anak tumbuh dewasa, mereka semata-mata menyerap

³³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 131-133

jalanan persahabatan dan perkembangan kemampuan untuk berteori.³⁴

Dari keempat tahapan tersebut, Elkind menyimpulkan bahwa fase perkembangan keagamaan dari janin hingga dewasa sesuai dengan kemunculan 4 (empat) kebutuhan kognitif, dan bahwa masing-masing tahapan mempunyai salah satu aspek beragama yang saling membutuhkan dan membuat sebuah sistem beragama dalam pikiran individu yang selangkah lebih kompleks lagi.

3. Ruang Lingkup Perkembangan Moral dan Agama

Dalam rangka pembentukan karakter menurut Megawangi dalam jurnal Riski Ananda adalah sebagai berikut: cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, kejujuran, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong-royong/kerjasama, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan, 4K (kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan).³⁵

Sementara pada pedoman pendidikan karakter bagi anak usia dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal terkait dengan karakter yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah: kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, disiplin, toleransi dan

³⁴ *Ibid.*, h. 131-133

³⁵ Riski Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*, Vol.1 Issue 1, 2017, h.7

cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, dan peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2012).³⁶

Menurut Abi Atheva dalam karya ilmiah Sapni menyebutkan bahwa nilai-nilai agama anak dapat terwujud dalam perilaku baik sehari-hari, yaitu :

1. Berdoa
2. Mengucap salam dan menjawab salam
3. Bangun Pagi
4. Tekun Belajar
5. Senang bekerja
6. Rajin Menabung
7. Menjaga kesehatan badan
8. Memelihara lingkungan
9. Hidup rukun
10. Saling berbagi
11. Jujur
12. Hemat
13. Disiplin
14. Rendah hati
15. Menyayangi sesama
16. Menyayangi binatang³⁷

Nilai Agama dan Moral menurut Farida Agus Setiawan yang dikutip dalam karya ilmiah Susi Susanti menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral diantaranya: membiasakan diri beribadah, mengucap doa-doa

³⁶ *Ibid*

³⁷ Sapni, Meningkatkan Penanaman Nilai-nilai Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Thayyibah II Salumbone, h. 3

pendek, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mengenal sopan santun dan terima kasih, mengucapkan salam dan berterima kasih.³⁸

Lebih lanjut Menurut Sholihin dalam karya ilmiah Sapni bahwa nilai-nilai agama, telah tercermin dalam sikap dan perilaku Nabi Saw, yaitu :

1. Disiplin
2. Suka menolong
3. Pemaaf
4. Suka memberi
5. Menyambung silaturahmi.³⁹

Menurut HR Ad-Dailami yang menjelaskan tentang cara mendidik anak iyalah :

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا
أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ
الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: “didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-nya bersama para nabi dan kekasihnya” (HR. Ad-Dailami)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Sunarto dan Hartono, di dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata bahwa: Faktor lingkungan memegang peranan penting. Diantara segala

³⁸ Susi Susanti, “Efektifitas Metode Ber cerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Di RA Ismaria Bandar Lampung.”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.13

³⁹ Ibid

unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini lingkungan sosial terdekat terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan Pembina adalah lingkungan sekolah. Makin jelas sikap dan sifat lingkungan terhadap nilai hidup tertentu dan moral makin kuat pula pengaruhnya untuk membentuk atau meniadakan tingkah laku yang sesuai.⁴⁰

Anak-anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan. Magniz Suseno menyatakan bahwa perkembangan moral ditentukan oleh tiga lembaga normatif yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya lembaga-lembaga tersebut mempengaruhi perkembangan moral seorang individu.⁴¹

Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen yaitu: pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan, dan mementingkan kepentingan orang lain dan tendensi moral.⁴²

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 menyebutkan bahwa pengembangan perilaku moral dipengaruhi oleh: a) Keluarga sebagai lembaga sekolah pertama bagi anak, b) Sekolah sebagai

⁴⁰ Sunarto., B. Agung Hartono, *perkembangan peserta didik...*

⁴¹ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan...*,h.92

⁴² Darul Ilmi Jurnal PGRA, *Sehat Cerdas Ceria...*,h.143-144

lembaga pendidikan memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun juga tentang aturan-aturan yang berlaku, c) Masyarakat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak melalui cara pandang dan perlakuan terhadap anak.⁴³

5. Proses Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak

Elizabeth Flynn menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam upaya pengembangan nilai dan moral pada anak.

Kesadaran nilai seorang guru bertumpu pada lima hal, yaitu:

- 1) Sadar akan sistem nilai,
- 2) Sadar akan pentingnya memiliki sistem nilai,
- 3) Sadar akan keinginan untuk menganut atau memiliki sistem nilai tersebut,
- 4) Sadar akan keharusan membina dan meningkatkan sistem nilai,
- 5) Sadar untuk mencobakan dan membakukannya dalam amal perbuatan sehari-hari.⁴⁴

Untuk mampu mencapai hal tersebut, menurut Piaget memerlukan tahapan kajian sebagai berikut:

- 1) Tahap *mengakomodasi*, dimana anak memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menginternalisasikan nilai atau moral,
- 2) Tahap *asimilasi* atau menginternalisasikan nilai tersebut dengan sistem nilai lain yang telah ada dalam dirinya,
- 3) Tahap *equilibrasi* atau membina keseimbangan atau membakukannya sebagai sistem nilai baru yang baku.⁴⁵

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: tp, 2007)

⁴⁴ Yudha M. Saputra., Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.179

Beberapa hal yang harus dipahami dalam perkembangan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak yaitu sebagai berikut:

- a) Makna agama bagi anak yaitu: Rasa beragama berbeda dengan pengetahuan tentang agama baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Pengetahuan agama adalah konfirmasi tentang agama yang bersumber dari kitab suci, sedangkan rasa beragama adalah buah dari pengetahuan terhadap agama tersebut.
- b) Asal muasal munculnya rasa beragama pada anak usia dini yaitu: Munculnya agama dalam diri anak berawal dari mengenal Tuhan melalui kata-kata. Memang, pada awalnya anak bersikap acuh tak acuh terhadap kata Tuhan tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan otaknya, kemudian didukung oleh fungsi mata yang mulai mampu menatap ekspresi kepatuhan orang dewasa kepada Tuhan, anak mulai gelisah dan ragu-ragu. Kegelisahan tersebut disebabkan anak-anak belum mempunyai pengalaman empiris mengenai Tuhan, tetapi mereka sering menyaksikan ekspresi kepatuhan orang-orang dewasa kepada Tuhan.
- c) Tahap- tahap perkembangan moral keagamaan pada anak usia dini yaitu: Nilai moral keagamaan pada anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Jadi sangat tidak mungkin seorang anak bisa langsung mencapai perkembangan moral

⁴⁵ *Ibid.*

yang paling tinggi karena ada tahapan-tahapan sebelumnya yang harus dilewati.⁴⁶

Berdasarkan uraian tentang perkembangan nilai agama dan moral di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

C. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral

Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.⁴⁷

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri.

Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan pada tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan

⁴⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar...*, h.125-131

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 53

pembelajaran yang telah ditetapkan. lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

Untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara maupun gerak.
3. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
4. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik cukup tinggi.
5. Hubungan interaktif antara guru dan peserta didik dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Demikian rupa kelima aspek itu apabila dapat terlaksana dengan baik, maka akan terwujud sebuah pembelajaran yang efektif.⁴⁸ Jadi dengan diterapkannya penggunaan media berbasis audio visual diharapkan pembelajarannya akan efektif sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal pada

⁴⁸ *Ibid.*, h.54

perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik. Efektif atau tidaknya media audio visual tersebut bisa dilihat dalam nilai yang dicapai peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu:

Wardah Anggraini yang meneliti tentang “Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Niali Moral Dan Agama” dengan subjek penelitian pendidik di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan 2 orang guru di kelas Al-Fattah. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-niali moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sudah terencana dan terlaksana dengan baik.⁴⁹

⁴⁹ Wardah Anggraini, “*Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan*”

Susi Susanti yang meneliti tentang “Efektivitas Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama” dengan subjek penelitian adalah peserta didik pada kelas A RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral agama anak usia dini di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Hasil penelitian adalah bercerita telah dilakukan dengan langkah yang baik dan efektif dalam mengembangkan nilai-nilai moral agama anak usia dini.⁵⁰

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah masalah yang diteliti yaitu tentang nilai moral agama. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah teknik penyelesaian masalahnya yang dalam penelitian yaitu menggunakan media audio visual sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

Pardasuka Kabupaten Pringsewu, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁵⁰ Susi Susanti, *”Efektivitas Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ismaria Rajabasa Bandar Lampung”*, (Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulah, Ishak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Adnani, Abu Ammar Abu Alfatiah Al, *Mizanul Muslim 1 Barometer Menuju Islam Kaffah*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016)
- Anggraini, Wardah “*Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu*”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014)
-, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015)
- Asnawir dan Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: tp, 2007)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2017)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000)
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Transliterasi Az-Zukhruf*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Lickona, Thomas. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Horrmat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012)

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Nasution, *teknologi pendidikan*, (Jakarta : Numi Aksara, 1994)
Pedoman Penulisan Skripsi, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018)

Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)

Sapni. Meningkatkan Penanaman Nilai-nilai Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Thayyibah II Salumbone

Saputra, Yudha M. Dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012)

Sunarto, dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Susanti, Susi “*Efektifitas Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Di RA Ismaria Bandar Lampung.*”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010)

Undang-undang SISDIKNAS Edisi Terbaru, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo. *teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2011)

Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga , 2012)

Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Yusup, Pawit M. *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktik*, (Jakarta :Bumi Aksara,2010)

Jurnal

Ananda, Riski. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi, Vol.1 Issue 1), 2017

Darul Ilmi, *Sehat Cerdas Ceria*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, (Jurnal PGRA, 2010)

Megawardani, Ni Kadek Eva Ni Ketut Suarni dan Luh Ayu Tirtayani. *“Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Teknik Modeling pada Anak Kelompok B TK Saiwa Dharma”*, (e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa, Vol. 4 No. 3), (Februari 2018)

Sungkono, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol,4 No.1), (Mei 2008)

Ulfa, Maria. *Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Di TPA Sahabat Hati Pontiana*, (Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak , Vol. 4 No.2), 2018